

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep diri merupakan penilaian individu tentang dirinya, apa yang individu ketahui tentang dirinya, bagaimana individu memandang dan menilai dirinya. konsep diri menunjuk pada cara seseorang untuk memandang dan merasakan dirinya, sehingga konsep diri merupakan penentu dalam melakukan respon terhadap lingkungan sekitarnya, Menurut Rogers (Surya, 2007:259). Dalam hal ini konsep diri positif bukanlah suatu kebanggaan besar tentang diri tetapi berupa penerimaan diri. konsep diri positif individu dapat memahami dan menerima faktor yang sangat bermacam-macam tentang dirinya. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri ini bisa bersifat psikologis dan social menurut William D Brooks dalam Jlaludin Rakhmat (2015)

Individu yang memiliki konsep diri negatif, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, juga tidak mengenal diri baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya atau sesuatu yang ia hargai dalam hidupnya. Bimbingan dan konseling sebenarnya ditunjukkan untuk semua siswa tanpa terkecuali, karena pada dasarnya dalam pelaksanaan pendidikan sekolah harus menerima keadaan masing-masing siswa tanpa terkecuali. Konsep diri adalah kesadaran individu tentang identitasnya sendiri. Citra diri ideal dan harga diri. Konsep diri di sekolah tampaknya dipengaruhi oleh citra dari guru, orang tua, teman sebaya, dan dengan interaksi social dengan orang lain dalam situasi yang sama (Tang, 2011). Konsep diri adalah persepsi diri tentang kekuatan, kelemahan, keadaan pikiran, nilai dengan social, dan interaksi lingkungan. Perilaku manusia dapat secara substansial dijelaskan oleh konsep diri, yang dipengaruhi identitas diri, penghakiman orang lain dan persepsi social dengan orang lain. Selain itu, pendidikan orang tua, kegagalan, depresi dan kritik internal juga mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang (Razali, 2013). Konsep diri memegang peranan yang penting dalam mengarahkan tingkah laku konseli. Konsep diri yang dimiliki oleh konseli akan mengarahkan tingkah lakunya agar dapat diterima dilingkungan dimana ia berada (gusnawati dkk,2016).

Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada konseli melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam membantu siswa meningkatkan konsep diri adalah dengan menggunakan pendekatan *Client Centered*. Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif menurut (Natawidjaja Wibowo, 2005 : 54).

Konseling *Client Centered* atau konseling yang berpusat pada konseli menekankan kecakapan konseli untuk menentukan hal yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah pada dirinya. Konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat bergerak kearah keterbukaan, kepercayaan yang lebih besar pada dirinya, keinginan untuk menjadi pribadi yang baik. Sesuai dengan tujuan pendekatan *Client Centered* menurut (Komalasari, 2011:265) yaitu, konseling *Client Centered* bertujuan membantu konseli menemukan konsep dirinya yang lebih positif lewat komunikasi konseling, konselor menyebut konseli sebagai orang yang berharga, orang yang penting, dan orang yang memiliki potensi positif dengan penerimaan tanpa syarat, yaitu menerima konseli apa adanya. Tujuan utama pendekatan *client centered* adalah pencapaian kemandirian dan integrasi diri. Ketika konseli bisa memahami tentang dirinya sendiri maka konseli akan lebih mudah mencapai tujuan.

Menurut Pieter & Lubis *Client Centered* merupakan suatu pemberian bantuan kepada konseli untuk memahami diri dan mengambil keputusan sendiri. dalam konseling *Client Centered* ini, klien permasalahannya sendiri secara mandiri tanpa harus tergantung dengan orang lain, karena dalam proses konseling *Client Centered* konseli yang paling mengetahui dirinya sendiri jadi, konseli yang

harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya. Namun, dalam konseling ini kenselor hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan konseli agar konseli bisa mengambil keputusannya sendiri.

Menurut Gerald Corey (2009) *Client Centered* yaitu menciptakan suasana yang kondusif bagi konseli untuk menjadi seorang pribadi yang berfungsi penuh, terutama memahami konsep diri secara menyeluruh. *Client Centered* adalah konseli diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pendekatan ini juga mengatakan bahwa konseli mempunyai masalah akan tetapi memiliki potensi dan mampu mengatasi masalah sendiri (Prayitno dan Erman mti 2004).

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Jabal Noer Geluran dengan menggunakan objek penelitian berupa siswa-siswi di MA Jabal Noer Geluran. Mengingat adanya keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, maka perlu untuk ditetapkan batasan terhadap variabel dan subvariabel yang diteliti. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah ialah penelitian ini variabel yang digunakan untuk diteliti hanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *client centered* dan konsep diri siswa XII IPA MA Jabal Noer Geluran.

C. Rumusan Masalah

Secara khusus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat diuraikan rumusan masalah ialah apakah penggunaan strategi *client center* dalam Konseling Kelompok secara signifikan berpengaruh terhadap konsep diri siswa kelas XII IPA MA Jabal Noer Geluran ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan strategi *Client Center* dalam Bimbingan Kelompok berpengaruh terhadap kemampuan Konsep Diri siswa kelas XII IPA MA Jabal Noer Geluran.

E. Definisi Operasional Variabel

- a. Konsep Diri
Konsep Diri merupakan bagaimana individu memandang, menilai dan merasakan tentang dirinya.
- b. *Client Centered*
Client Centered adalah teknik konseling yang berpusat pada konseli menekankan kecakapan konseli untuk menentukan hal yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah pada dirinya.

F. Manfaat Penelitian

1. Peserta didik
Hasil penelitian diharapkan bisa membantu meningkatkan konsep diri peserta didik.
2. Guru BK
Manfaat bagi guru BK terkait permasalahan *Client Centered* ini guru dapat membantu konsep diri siswa disekolah mau pun diluar sekolah.
3. Jurusan Bimbingan dan Konseling
Manfaat bagi program studi Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan penerapan strategi *client centered* disekolah dapat meningkatkan konsep diri siswa.
4. Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan terutama bagi yang mengadakan penelitian lebih lanjut yang menyangkut program bimbingan dengan teknik *client centered* dalam konsep diri pada layanan bimbingan dan konseling.